

Menulis Opini di Media Massa

Bima Widiatiaga
Prodi Ilmu Sejarah FSSR UNS
bima.widiatiaga@gmail.com

Abstract

Write is an activity which made by humans. Write is result from idea of humans which poured through the posts. One of the alternatives that can be done by someone who have hobby of writing, but don't have enough money and time is write opinions in the public media. Now, public media give place from people who want to write opinion in page it. Your writing can be seen by people. But, before you write opinion in public media, you must know the character and ideology of public media who would you write. It is that we are not misdirected posts. The second is, you must steps of write opinion in public media. It is that your writing have a quality and people who read your opinion, can enjoy your write. Two things it is to be considered by the author before writing opinion in public media.

Keywords: Write, Opinion, Public Media, Post, Idea of Humans.

1. Pendahuluan

Menulis merupakan luapan ekspresi dari manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis bisa dilakukan dimana saja, di kertas, daun, tembok, dan peranti-peranti lainnya. Untuk menulis anda tidak perlu berlabel penyair, sastrawan, wartawan, dan lain sebagainya. Jika anda memiliki sebuah ide yang bagus, tulislah dalam sebuah tulisan karena tulisan adalah buah pikiran manusia.

Tentu menuis yang dimaksud bukan tuntutan pekerjaan seperti yang berlaku pada jurnalis di media massa berkategori perusahaan pers, tetapi sebagai produk ekspresi serta upaya mengembangkan kemampuan diri. Menulis sebagai aktivitas yang mampu membebaskan pikiran dan batin seseorang dari pelbagai gejala atau tekanan akibat dan berbagai peristiwa di lingkungan sekitarnya maupun di bagian lain dunia (Awi, Solichin M., 2011 : 101-102).

Jika anda merasa tidak mempunyai cukup modal, waktu, atau keduanya untuk menulis novel, cerpen, serta buku yang bisa dinikmati orang lain, cobalah untuk memanfaatkan rubrik atau halaman “Opini” pada media massa cetak maupun *online*. Di era kebebasan berekspresi seperti sekarang, menulis opini di media massa merupakan suatu bentuk ekspresi kita yang berasal dari ide manusia. Menulis di media massa bisa menjadi

alternatif seseorang yang mempunyai hobi menulis dan tulisannya bisa dinikmati orang banyak.

Sebelum kita menulis opini di media massa, hendaklah kita mengetahui hal-hal dasar agar tulisan kita benar-benar berkualitas dan tidak terkesan sembarang menulis agar bisa dinikmati orang banyak. Sama halnya jika kita akan menyetir, kita harus tahu bagaimana cara menyetir yang benar agar penumpang di mobil kita terasa nyaman.

Bisa dijadikan suatu rumusan masalah dalam artikel ilmiah ini, bagaimana memahami karakter dan ideologi media agar penulisan opini kita tidak mendarat ke tempat yang salah. Dan yang kedua adalah bagaimana langkah-langkah penulisan opini yang baik agar opini yang kita buat menjadi tulisan yang berkualitas. Semuanya akan dijelaskan di artikel ilmiah ini.

2. Mengenal Opini

Opini menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Em Zul Fajri, tt) diartikan sebagai pandangan seseorang tentang suatu masalah, pendapat dan pendoman. Dalam hal ini apa yang dimaksud opini di media massa. Pada lazimnya opini dilekatkan pada artikel ilmiah populer yang dimuat di media masa. Karena itu tulisan ini bersifat opini maka orang-orang menyebut opini (Uray, 2012 : *Yuk, Kita Belajar Menulis Opini yang Baik?*, Kompasiana)

Opini adalah sebuah karangan yang menekankan pada pendapat pribadi (individual) penulis menyangkut argumen logis, dan pemikiran kritis terhadap suatu masalah aktual. Dan juga satu hal di dalam media massa opini ini diletakan di tengah halaman bersama tajuk rencana atau diantara surat pembaca. Gaya penulisan pun berbetuk populer ditunjukan pada pembaca umumnya dari majalah atau koran (Uray, 2012 : *Yuk, Kita Belajar Menulis Opini yang Baik?*, Kompasiana)

3. Karakter dan Ideologi Media

Memahami karakter dan ideologi media merupakan hal yang penting bagi penulis opini di media massa sebelum menulis opininya. Kita harus mengetahui kategori-kategori media massa tersebut. Contohnya jika media massa tersebut bertema dakwah Islam, tentu saja kita tidak mungkin menulis opini yang melebih-lebihkan paham liberal.

Memahami karakter dan ideologi media massa bisa dilakukan dengan analisis bentuk fisik, muatan atau isi, serta pemakaian gaya bahasanya. Yang tidak kalah penting adalah memastikan apakah media yang dituju menyediakan ruang liputan atau rubrikasi

untuk liputan maupun tulisan seperti tema artikel opini dari penulis (Awi, Solichin M., 2011 : 103).

Pengetahuan tentang media massa merupakan hal penting yang perlu diketahui penulis opini agar tulisannya bisa dimuat. Penulis opini, dengan mempelajari sebuah media massa, akan bisa melihat media massa itu, misalnya, apakah memberi perhatian kepada masalah-masalah yang digeluti sang penulis opini itu atau tidak. Surat kabar Kompas, misalnya, cenderung untuk memberi tempat kepada opini dalam bidang apa pun. Demikian juga harian Suara Pembaruan. Dengan pengetahuan seperti ini, maka seorang penulis opini tahu, ke mana artikel yang dibuatnya itu akan dikirim (Baskoro, L.R., 2011 : *Pengantar Training Penulisan Opini mahasiswa dan guru di Universitas Tirtatayasa Banten dan Universitas Soedirman Purwakarta Juni 2011*).

Selanjutnya, cermati pemilihan kata dan gaya bahasa pada media tujuan artikel opini. Sebisanya penulis menyesuaikan dengan pilihan kata dan gaya bahasa media yang dituju. Apakah media itu memakai misalnya, kata “Cina”, “China”, atau “Tiongkok”? Jika media berbahasa Inggris yang dituju, apakah media yang bersangkutan memakai, misalnya, kata *soccer* (American) atau *football* (British) untuk “sepakbola” (Awi, Solichin M., 2011 : 103).

Berbagai media massa juga menggunakan gaya bahasa yang agak rumit dan penuh dengan diksi atau kata kiasan. Sebelum kita menulis opini di media massa tersebut hendaknya kita harus banyak-banyak mempelajari gaya bahasa yang bersifat diksi atau kiasan.

Inti dari pemahaman gaya bahasa suatu media massa agar kita dalam menulis opini di media massa tidak salah sasaran dalam menggunakan bahasa. Media massa mempunyai gaya bahasa yang berbeda dalam setiap penulisannya, jangan sampai penulisan opini kita ditolak karena kesalahan gaya bahasa.

Selain itu, pemakaian gaya bahasa kita seharusnya juga dimengerti oleh pembaca. Penulis seharusnya menggunakan gaya bahasa yang efisien, efektif, dan mudah dimengerti. Intinya bahwa jangan menganggap bahwa pembaca sama tahunya dengan kita (Baskoro, L.R., 2011 : *Pengantar Training Penulisan Opini mahasiswa dan guru di Universitas Tirtatayasa Banten dan Universitas Soedirman Purwakarta Juni 2011*).

Pemahaman atas faktor-faktor yang telah disebutkan di atas berperan untuk lebih menyesuaikan dengan selera media massa yang dituju. Setidaknya bisa mengantisipasi

gagalnya pemuatan opini di media massa karena tidak bisa memahami karakter dan ideologi media massa tersebut.

4. Langkah-langkah Penulisan Opini

Sebagai seorang penulis awam sebenarnya kita tidak harus bisa menulis layaknya seorang sastrawan. Seorang sastrawan telah mempunyai ilmunya sendiri tentang cara penulisan yang menghasilkan sebuah karya tulisan yang bagus. Tetapi tak ada salahnya jika kita dapat menulis layaknya seorang sastrawan.

Jika kita mengetahui langkah-langkah penulisan opini yang baik tentunya menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas, enak dibaca, dan mudah dipahami oleh pembaca. Tentunya ini menjadi nilai tambah terhadap penulisan opini kita dan terkesan tulisan kita tidak “murahan”.

Berikut adalah paparan dari Junaidi Abdul Munif (2012), seorang yang mempunyai rutinitas sebagai Departemen Jurnalistik dan Creative Writing JPIN Pusat dalam tulisannya di blogjpin.wordpress.com.

1) Pemilihan Isu

Langkah pertama dalam menulis adalah menemukan isu atau tema. Isu bisa kita dapatkan dari membaca media cetak, menonton televisi, diskusi, atau dari media sosial seperti *facebook*. dan *twitter*.

2) Pengumpulan Data

Ketika isu telah dipilih, kita harus mencari sebanyak mungkin data. Data ini bisa kita dapatkan dari buku, artikel, atau blog. Ketersediaan internet sangat memudahkan kita mencari data. Pengalaman penulis, ketika ingin menulis sesuatu, saya mencari sebanyak mungkin data dari internet, yang saya kumpulkan dalam folder tersendiri. Hal ini akan memudahkan untuk menginventarisir data yang kita butuhkan. Buku dan koran juga sangat penting sebagai landasan teori dalam solusi yang kita tawarkan dalam tulisan.

3) Pengolahan Data

Ketika data telah dipilih, kita baca semua data itu. Lalu kita pilih yang sesuai dengan tujuan tulisan kita. Pilihlah data-data yang sangat mendukung kekuatan tulisan kita.

4) Memberi Judul

Judul tulisan sangat menentukan, karena di situlah pembaca tertarik atau tidak untuk membaca tulisan kita. Ada banyak cara memberi judul tulisan. Bisa berupa

pernyataan atau pertanyaan. Banyak media massa yang menyukai judul tulisan yang memuat kata “dan”, seperti *Kompas*. Judul tulisan yang memuat kata “dan” menimbulkan suatu persepsi keterkaitan sebuah fenomena dengan realitas yang kadang tak terpikirkan.

5) Memberi *Lead* yang bagus

Lead atau kepala tulisan adalah pintu masuk berikutnya. *Lead* yang bagus adalah kunci untuk memancing pembaca agar menuntaskan tulisan kita. Menulis *lead* bisa dengan cara pernyataan, pernyataan, kutipan, deskripsi, atau kesimpulan dari tulisan kita.

6) Membuat Alur Tulisan

Alur tulisan biasanya adalah mendeskripsikan fenomena yang terjadi, lalu mencari latar belakang fenomena yang terjadi, membandingkannya dengan teori atau fenomena yang telah terjadi sebelumnya, lalu solusi yang kita berikan.

7) Menutup Tulisan

Tulisan lebih banyak ditutup dengan pernyataan. Ini menunjukkan bahwa penulis cukup percaya diri dengan solusi yang dia tawarkan. Meski ada juga model menutup tulisan dengan pertanyaan. Goenawan Mohamad adalah contoh penulis yang sering menggunakan kalimat pertanyaan dalam menutup tulisannya.

Langkah-langkah pembuatan opini hendaknya dilakukan juga oleh calon penulis opini. Sebuah tulisan akan menjadi tulisan yang berkualitas jika penulis mengahui langkah-langkah pembuatan opini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari artikel ilmiah diatas, bisa kita simpulkan opini merupakan suatu sarana untuk kita untuk menuangkan buah pikiran kita. Pembuatan opini tersebut lalu dimasukkan di media massa, baik media massa cetak maupun *online*.

Sebelum kita membuat opini di media massa, alangkah baiknya kita memperhatikan dua faktor yaitu, yang pertama, memahami karakter dan ideologi dari media massa tersebut. Memahami karakter dan ideologi media massa bisa dilakukan dengan analisis bentuk fisik, muatan atau isi, serta pemakaian gaya bahasanya. Yang tidak kalah penting adalah memastikan apakah media yang dituju menyediakan ruang liputan atau rubrikasi untuk liputan maupun tulisan seperti tema artikel opini dari penulis (Awi, Solichin M., 2011 : 103).

Yang kedua, adalah langkah-langkah dalam membuat opini di media massa. Agar tulisan kita menghasilkan tulisan yang berkualitas, hendaknya kita juga memperhatikan langkah-langkah calon penulis opini di media massa. Langkah-langkah tersebut antara lain : pemilihan isu, pengumpulan data, pengolahan data, pemberian judul, memberi *lead* yang bagus, membuat alur tulisan, dan memberi penutup.

.

6. Daftar Pustaka

- Awi, Solichin M. 2011. *Tentang Menulis, Mengapa Menulis, dan Menulislah!*. Jakarta : Buku Kita
- Baskoro, L.R. 2011. *Menulis Opini, Menulis dengan Hati*. Materi Pengantar Training Penulisan Opini mahasiswa dan guru di Universitas Tirtatayasa Banten dan Universitas Soedirman Purwakarta Juni 2011. catatatanbaskoro.wordpress.com Diunduh pada tanggal 9 Desember 2013, Pukul 15.43.
- Munif, Junaidi Abdul. 2012. *7 Langkah Menulis Artikel (Opini) untuk Koran*. blogpin.wordpress.com. Diunduh pada tanggal 9 Desember 2013, Pukul 15.56.
- Uray. 2012. *Yuk, Kita Belajar Menulis Opini yang Baik?*. media.kompasiana.com. Diunduh pada tanggal 9 Desember 2013, Pukul 16.09